

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menurut pendapat para ahli memiliki pengertian yang cukup beragam, bahkan pengertian anak usia dini dapat dibedakan dalam tiga dimensi usia yaitu dimensi usia kronologis, sudut pandang filosofis ataupun berdasarkan pada karakteristik perkembangan anak.¹ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan anak, seperti kemampuan spritual, sosial,

¹ Safrudin Aziz, “*Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1.

emosional, berbahasa, berkomunikasi, motorik, dan intelektual. Untuk kepentingan tersebut, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Suasana belajar dan bermain yang alami, hangat dan menyenangkan tidak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Di samping itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka setiap aspek individu dan minat juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran.²

Anak usia dini disebut sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai, dan pola perilaku seorang anak dikemudian hari. Dimasa kritis ini potensi dan kecenderungan serta kepekaannya akan mengalami aktualisasi apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Menurut Reber, periode kritis dan sensitif perlu diberi rangsangan, perlakuan secara tepat agar mempunyai dampak positif. Sebaliknya kalau

² Mulyasa, *Straegi Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 19.

periode ini terlewatkan maka pengaruh dari luar tidak akan bermanfaat bagi pembentukan karakter anak.³

Motorik pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akan mencapai tahap yang lebih baik jika anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan otot-otot besar dan kecil untuk mendukung kemampuan mendorong diri sendiri.⁴

Perkembangan anak adalah segala hal perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, diantara lain aspek fisik motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmiah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada kemampuan fisiologis. Anak-anak pada umumnya senang melakukan bermacam-macam aktivitas fisik, seperti melompat, berlari-larian, dan lain sebagainya. Energi yang dibutuhkan untuk

³ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 2.

⁴ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 83.

mendukung kegiatan tersebut sangatlah banyak, sehingga para orangtua hendaknya juga memperhatikan kesehatan tubuh anak. Mulai dari asupan gizi dari makanan yang anak makan, sampai dengan pola tidur yang cukup.⁵

Para pendidik anak usia dini banyak yang belum mampu menstimulus anak secara tepat. Kebanyakan dari mereka hanya mengajarkan apa yang sejak dahulu sudah diajarkan oleh guru-guru senior saja, tanpa memperdulikan tahap-tahap pencapaian perkembangan anak yang harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak adalah senam fantasi. Gerakan yang ada didalam senam fantasi dibuat lebih mudah dari senamsenam yang biasa dilakukan di Taman Kanak-kanak lainnya. Guru dapat membuat sendiri pola-pola gerakan yang akan diajarkan oleh anak, agar senam lebih menarik dan dapat membuat anak untuk belajar berimajinasi. Gerakan senam bisa dibuat mencontoh gerakan-gerakan

⁵ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), hal. 2-3.

hewan, tumbuhan, maupun alat-alat transportasi yang sedang berjalan.

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak 5-6 tahun adalah melalui permainan latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan saraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selain itu guru berperan dalam pengembangan motorik kasar anak dengan cara melakukan

senam yang di lakukan guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membeda bedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan saat anak melakukan kegiatan fisik. Dalam Al-Quran telah disebutkan dalam surah al-maidah ayat 67:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

Artinya: Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu

pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya

Senam fantasi adalah aktivitas bermain dari kegiatan berfantasi dengan menggunakan metode yang lebih menekankan pada imajinasi anak yang disertai dalam proses gerakan dan melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan. Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi seperti meniru dengan alat dan senam fantasi dengan bentuk cerita. ketika anak telah menunjukkan gerakan lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan dan bahunya semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-keterampilan baru, seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, dan bermain simpai. Hingga usia 5-6 tahun anak telah mampu bergerak secara stimulan dengan mengkombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya.⁶

⁶ Ratu Disa Rozanatul Huda, dkk, "Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada (4-6 Tahun)". *Jurnal Nusantara Hasana*. Vol. 1 No. 4 (2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahrotul, Fauziah pada tahun 2015 mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi pada kelompok B TK Dharma Wanita sidomulyo gondang kabupaten Tulungagung. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan demikian anak semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar⁷. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusmarni dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita di TK Negeri Pembina Pandang Pariaman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di

⁷ Firda Mustika Sari, dkk, “Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Inklusi”, *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol.1 No.1 (2016)

taman kanak-kanak Negeri Pembina⁸. Dan penelitian yang dilakukan oleh Iswati Nigrum dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Senam Fantasi (Si Buyung) dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kemampuan motorik kasar anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Kemampuan motorik kasar ini dapat dikembangkan melalui beberapa cara, salah satunya menggunakan gerakan senam Si Buyung dan senam Irama Ceria. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK kelompok B⁹.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasmin dan Erdiyanti dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari”

⁸ Yusmarni. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita di TK Negri Pembina Pandang Pariaman”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1. No. 2. (2012)

⁹ Iswati Nigrum,dkk. “Pengaruh Senam Fantasi (Si Buyung) dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.6. No. 4. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada siswa PAUD di Kendari. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 anak kelompok B. II RA. Aisyiyah Nurhaq Baruga, Kendari tahun pelajaran 2018/2019, dan terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.¹⁰

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Nursukma, dkk, yang berjudul “Senam Fantasi: Implementasinya Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak”. Anak usia dini mempunyai daya serap atau tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya tingkat perhatian anak dan kurangnya daya ingat anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di RA Al – Marhamah Kota Langsa dan juga di maksudkan untuk meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini pada pembelajaran tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B di RA Al – Marhamah Kota Langsa yang

¹⁰ Hasmin dan Erdiyanti. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari”. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1. No. 2. (2020)

berjumlah 20 orang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada kegiatan peningkatan fisik motorik anak melalui senam fantasi di RA Al A–Marhamah Kota Langsa ini sudah berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan, (2) Maka terlihat jelas perkembangannya seperti sebelumnya anak belum mampu melakukan gerakan senam sesuai irama, namun dengan adanya kegiatan senam dapat meningkatkan daya imajinasi pada anak dalam melakukan gerakan senam sesuai irama lagu, anak juga sudah mampu melakukan gerakan senam sesuai dengan irama yang di putarkan oleh guru.¹¹

Pada saat melakukan observasi awal di Paud Sakura Kota Bengkulu pada tanggal 5 Januari.¹² Peneliti mendapatkan temuan seperti masih ada anak yang memiliki keterlambatan dalam motorik kasarnya misalnya anak mengalami gangguan pada berjalan, seringnya terjatuh saat melakukan gerakan melompat dan tidak dapat mengontrol gerakan–gerakan otot

¹¹ Nursukma, dkk, “Senam Fantasi: Implementasinya Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak”, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.7 No.1 (2023).

¹² Observasi Awal. Paud Sakura Kota Bengkulu. Pada Tanggal 5 Januari 2023

lainnya. Terdapat banyak cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini salah satunya senam fantasi yang bisa dijadikan salah satu alternatif untuk stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar. Dan belum berkembangnya perkembangan motorik kasar anak. Dengan adanya permasalahan ini peneliti melakukan Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Untuk Melihat Pengaruh Terhadap Kemampuan Motori Kasar Anak

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas masih ada anak yang memiliki keterlambatan atau belum bisa dalam melakukan perkembangan motorik kasar. Supaya penelitian ini dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi lebih memfokuskan pada apakah terdapat pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

C. Rumusan Masalah

Dari adanya batasan masalah yang telah disebutkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang telah diselesaikan

oleh penulis dengan melakukan observasi, adapun rumusan masalahnya yaitu “Apakah Ada Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakura Kota Bengkulu ?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh Apakah Ada Pengaruh Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakura Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep sebagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri
- c. Bagi anak Paud Sakura Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan musikalitas yang baik serta menumbuhkan kecerdasan musikal, kreativitas dan minat anak tentang senam fantasi
- d. Bagi mahasiswi untuk bahan penelitian dan menambah wawasan tentang senam fantasi